

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pelaku ekonomi dibagi menjadi tiga sektor yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Pemerintah ikut berperan serta dalam kegiatan perekonomian antara lain melalui BUMN dan tujuan didirinkannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor swasta juga ikut berperan serta dalam perekonomian dengan tujuan mencari laba, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi sebagai badan usaha, perlu terus ditingkatkan perkembangannya guna mewujudkan ekonomi yang mempunyai kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pada pasal 1, "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi".

Koperasi merupakan wadah masyarakat untuk bekerjasama secara sukarela berdasarkan kesamaan tujuan, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Koperasi

merupakan salah satu lembaga lokal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Gerakan koperasi tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, karena dapat terlihat adanya proses pemberdayaan yang dilakukan secara kolektif (Tiktik Sartika dan Soejoeno, 2002).

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya harus selalu melakukan instropeksi mengenai kondisi koperasi yang diaktualisasikan dalam bentuk perkembangan keuangan koperasi, instropeksi yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah dengan mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun agar dalam kondisi baik dan sehat yang dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan. Dari berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang ada, analisis rasio keuangan adalah teknik yang paling banyak digunakan, disebabkan karena teknik analisis rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan. Dalam hubungannya dalam keputusan yang diambil oleh pengurus koperasi, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut Sugiono (2009:65) bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat dikur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting, akan tetapi yang terjadi di sebagian perusahaan di Indonesia termasuk koperasi melupakan arti penting dari analisis laporan keuangan yang disertai dengan interpretasinya, sehingga dapat menjadi point kritis bagi koperasi karena seperti informasi yang diketahui dari hasil laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis yang berarti laporan keuangan melaporkan apa yang terjadi selama periode tertentu, sementara itu informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang. Penerapan analisis laporan keuangan dalam kepengurusan koperasi tentu akan berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan koperasi. Dengan meningkatnya kinerja keuangan koperasi, maka secara otomatis sumber daya (*resources*) yang dimiliki oleh koperasi ini akan meningkat. Dan hal ini akan berbanding lurus dengan pencapaian sisa hasil usaha koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) "Wijaya" sebagai salah satu unit perekonomian memiliki peran yang sama dengan koperasi lainnya. Tujuan didirikannya KUD "Wijaya" juga sebagai sokoguru perekonomian yang dapat membantu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota yaitu dengan mengembangkan usaha dalam sektor ekonomi yang ada kaitannya dengan kegiatan anggota, meningkatkan potensi anggota dan sumber daya manusia pengelola. Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) "Wijaya" tidak terlepas dari manajemen koperasi dalam menggunakan sumber daya material maupun financial sebagai pencapaian tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya.

Dalam laporan keuangannya, KUD Wijaya menyajikan analisa laporan keuangan dalam bentuk persentase tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dapat dicapai KUD Wijaya setiap tahunnya. Penilaian terhadap tiga

komponen tersebut dilakukan untuk mengukur bagaimana tingkat pencapaian kinerja KUD Wijaya. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sutrisno (2009:216) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain: (1) Current Ratio, adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. (2) Quick Ratio atau Acid Test Ratio, adalah rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. (3) Cash Ratio, adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Menurut Harahap (2009) Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya: Profit Margin on Sales (Ratio Profit Margin), Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity.

Selain menggunakan Rasio yang sudah dijelaskan sebelumnya. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode pengukuran kinerja yang disebut metode Economic Value Added. Menurut Suad dan Pudjiastuti (2004:65), economic value added adalah suatu metode untuk mengukur laba ekonomi dan efektivitas manajerial dalam tahun tertentu. Economic value added berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai

akibat investasi yang dilakukan. Dengan menggunakan metode *economic value added* membuat koperasi mampu menghitung laba ekonomi secara riil sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam metode *economic value added*, sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangan dan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran pada tahun berikutnya.

Perkembangan analisa laporan keuangan KUD Wijaya periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Keterangan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
Likuiditas	211,88	180,83	209,12	316,70	316,20
Solvabilitas	155,54	145,16	196,32	179,70	179,76
Rentabilitas	3,76	6,11	3,20	2,03	2,03

Sumber : *Laporan Koperasi Unit Desa (KUD) "Wijaya"*

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan rasio keuangan KUD "Wijaya" selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dan perubahan yang terjadi cenderung mengalami fluktuasi. Walaupun perubahan yang terjadi tidak menunjukkan tingkat persentase yang cukup signifikan, namun tetap saja hal ini akan mempengaruhi posisi keuangan KUD "Wijaya". Tingkat rasio likuiditas pada tahun 2014 menunjukkan angka 211,88% dan pada tahun 2015 rasio likuiditas KUD Wijaya menurun menjadi 180,83% yang kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 yaitu menjadi 209,12% dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 316,70%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 316,20%.

Selanjutnya pada rasio solvabilitas juga menunjukkan persentase yang berfluktuasi. Pada tahun 2014 persentase rasio solvabilitas KUD Wijaya berada pada angka 155,54% kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 145,16% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 196,32% yang kemudian menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 179,70% dan pada tahun 2018 masih mengalami peningkatan kembali menjadi 179,76%. Pada rasio Rentabilitas untuk tahun 2014 menunjukkan angka 3,76%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 6,11%, kemudian pada tahun 2016 rasio ini mengalami penurunan menjadi 3,20%. Dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 2,03%.

Dari uraian dan penjelasan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa posisi keuangan KUD Wijaya berada dalam keadaan yang tidak stabil hal ini akan menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang tidak maksimal. Meskipun pada umumnya koperasi tidak memfokuskan pada pencarian laba, namun hal ini juga akan memberikan pengaruh yang buruk bagi koperasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan, maka menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan, untuk itu peneliti ingin mengkaji masalah tentang **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) “Wijaya” Kabupaten Sidoarjo Periode 2014-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan

Koperasi Unit Desa (KUD) apabila dinilai dengan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan metode EVA pada tahun 2014-2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) “Wijaya” Kabupaten Sidoarjo selama periode tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan koperasi selanjutnya dimasa yang datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, serta sebagai ilmu yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk memahami analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja koperasi serta dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

